

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Seiring berjalannya waktu, persaingan untuk mendapatkan pekerjaan, juga untuk membeli dan menjual, semakin meningkat. Sebagian besar masyarakat masih belum menuntaskan pendidikan yang membuat mereka kalah saing dalam mencari pekerjaan karena minimnya ilmu pengetahuan yang mereka miliki. Hal yang harus dimiliki agar setiap orang dapat menghadapi perubahan sosial, ekonomi dan perubahan teknologi di masa mendatang yaitu memiliki dan menguasai informasi dan pengetahuan. Namun yang terpenting adalah bukan seberapa banyak menguasai informasi dan pengetahuan tersebut, melainkan bagaimana menggunakan pengetahuan tersebut secara tepat untuk memenuhi kebutuhan individual maupun banyak orang.

Salah satu wilayah yang berpotensi kaya akan sumber daya alam adalah wilayah pesisir. Banyak masyarakat pesisir memanfaatkannya dengan berprofesi sebagai nelayan atau petani tambak. Dengan 17.508 pulau besar dan kecil dengan total luas sekitar 1,9 juta km<sup>2</sup>, Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia. Lautnya meliputi 5,6 juta km<sup>2</sup>, atau 70% dari total luas negara. Karena itu, hampir 60% penduduk Indonesia masih tinggal di daerah pesisir (Kirihio, 2020). Kehidupan ekonomi mereka sebagian besar bergantung pada pemanfaatan sumber daya alam yang ada di daerah pesisir. Keanekaragaman sumber daya di daerah pesisir harus dimanfaatkan dengan baik demi mencapai kesejahteraan masyarakat pesisir.

Menurut Clark (1996) dalam (Safni, 2019) Membentuk titik transisi antara ekosistem darat dan laut serta menawarkan potensi luar biasa bagi sumber daya alam dan jasa lingkungan, wilayah pesisir memiliki nilai strategis. Masyarakat di daerah pesisir memiliki karakteristik yang berbeda karena wilayahnya yang unik menunjukkan betapa pentingnya mengelola wilayah secara cermat. Demi kesejahteraan masyarakat pesisir, maka dibutuhkan program yang dapat meningkatkan akses ke manajemen, modal, dan teknologi serta mengubah secara

konsisten budaya dan struktur masyarakat pesisir dan nelayan diperlukan. Pemberdayaan masyarakat pesisir di seluruh wilayah NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) adalah tujuan dari inisiatif tersebut. Pemberdayaan masyarakat adalah program berkelanjutan yang berarti dengan pemberdayaan masyarakat akan mengubah kondisi dan situasi sehingga masyarakat memiliki kekuatan untuk membentuk kehidupan mereka sendiri dan kesempatan untuk melakukannya (Noor, 2011).

Di Desa Kupang kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo, terdapat berbagai jenis rumput laut, ikan bandeng, dan udang windu. Di Dusun Bangunsari, Tanjungsari, dan Tegalsari, rumput laut adalah komoditas andalan, dengan Dusun Tanjungsari merupakan tempat berdirinya Sentra Rumput Laut. Sebagai petani rumput laut, masyarakat Dusun Tanjungsari, Desa Kupang, mengandalkan potensi yang ditawarkan oleh budidaya tambak sebagai pondasi kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari, mereka memegang peranan penting dalam membentuk ekologi, ekonomi, budaya, dan struktur sosial di wilayahnya.

Dusun Tanjungsari, Salah satu dusun di ujung Sidoarjo yang terkenal sebagai sentra budidaya tambak adalah Desa Kupang, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo. Budidaya ikan dan rumput laut (*Gracilaria sp.*) merupakan produk yang diusahakan oleh warga Kecamatan Jabon dan dikembangkan oleh pemerintah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap petani rumput laut menunjukkan bahwa mereka belum memiliki kemampuan yang diperlukan untuk menanam rumput laut dengan produk berkualitas tinggi. Hal ini jelas menguntungkan masyarakat setempat karena hampir 75% penduduk desa bekerja sebagai buruh tani rumput laut untuk menghidupi dan mencukupi kebutuhan keluarga mereka. Selain itu, Desa Kupang, Kecamatan Jabon sekarang menjadi desa penghasil rumput laut yang cukup besar, menghasilkan berton-ton rumput laut setiap bulannya.

Petani rumput laut tidak terjamin pendidikannya dikarenakan lulusan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Kejuruan (SMK) yang mana masih tergolong jenjang pendidikan rendah. Mirisnya, beberapa petani atau pembudidaya rumput laut tidak

mengeyam pendidikan di bangku sekolah sama sekali atau gagal menyelesaikan pendidikan mereka. Penghasilan sebagian warga didapat dari upah menjadi buruh tani, kuli, dan pemilik toko. Buruh tani yang menjaga lokasi tambak mendapatkan kurang lebih 15% dari hasil panen, sedangkan untuk kuli mendapatkan upah Rp 100.000 setiap mendapatkan pekerjaan, dan untuk pemilik toko Rp 2.500.000 setiap bulannya. Dengan lokasi yang jauh dari kota dan fasilitas yang kurang memadai membuat warga enggan melakukan mencari lapangan pekerjaan yang lebih baik.

Banyak anak - anak cenderung malas menuntut ilmu di sekolah karena lebih memilih bekerja dan mendapatkan upah untuk memenuhi kebutuhan. Melihat hal itu, dinas setempat hendaknya memberikan perhatian lebih agar tidak terjadi kesenjangan sosial. Dengan kata lain, tidak hanya program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat yang berhasil, tetapi juga orang-orang yang diberdayakan yang aktif berusaha untuk memperbaiki keadaan. Terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat, menurut (Soebianto, 2015) perbaikan lembaga, perbaikan usaha, perbaikan pendapat, perbaikan lingkungan, perbaikan kehidupan, dan perbaikan masyarakat. Pihak berkepentingan dapat mengembangkan kebijakan dan praktik yang mendukung keberlanjutan sambil memaksimalkan keuntungan ekonomi, ekologi, dan sosial dari budi daya rumput laut.

Berdasarkan keterangan penyuluh dari dinas perikanan kementerian laut untuk kecamatan Jabon kabupaten Sidoarjo yaitu bapak Agus Triyono, bahwa mereka telah membuat program bantuan peningkatan kapasitas penjualan rumput laut agar dapat diekspor ke luar negeri. Dengan adanya program dari dinas perikanan dan kementerian laut tersebut membantu mengatasi masalah yang ada dalam bidang rumput laut. Masyarakat petani tambak berharap penjualan berjalan lancar agar pendapatan bertambah dan kebutuhan hidup bisa tercukupi, namun program ini dirasa kurang efektif karena kurangnya kontrol dari dinas. Dengan sumber daya manusia yang dirasa masih rendah, banyak para petani tambak ingin mendapatkan hasil yang instan.

Tantangan nyata yang dirasakan di Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo adalah ketidakefektifan komunikasi. Masyarakat di wilayah ini masih memiliki akses terbatas terhadap informasi dan masih kurang berpartisipasi dalam proses

pengembangan program. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, antara lain kurangnya dukungan dari pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat, kurangnya keterampilan komunikasi masyarakat, dan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya komunikasi. Oleh karena itu, di Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan komunikasi yang efektif antara masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, dan pemerintah. Salah satu cara untuk meningkatkan komunikasi yang efektif adalah dengan menggunakan pendekatan komunikasi yang tepat.

Strategi komunikasi merupakan elemen penting dalam mencapai tujuan komunikasi yang optimal. Dengan melakukan analisis situasi, menentukan tujuan komunikasi, mengembangkan program komunikasi, melaksanakan program, dan melakukan monitoring dan evaluasi, strategi komunikasi dapat meningkatkan efektivitas proses komunikasi dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam era digital, adaptasi manajemen strategi dalam komunikasi publik sangat penting untuk memenuhi kebutuhan informasi publik dan membentuk citra positif institusi. Intinya, strategi komunikasi adalah manajemen dan perencanaan untuk mencapai suatu tujuan. Strategi harus menyediakan taktik operasional selain arahan untuk mencapai tujuan ini. (Abidin, 2015)

Untuk menciptakan paradigma baru pembangunan yang berpusat pada masyarakat dan partisipatif, pemberdayaan merupakan pendekatan pembangunan ekonomi yang mewujudkan nilai-nilai masyarakat. Memberdayakan dan memberdayakan masyarakat, khususnya dari kemiskinan dan keterbelakangan, kesenjangan, dan ketidakberdayaan, merupakan tujuan pemberdayaan masyarakat. Indikasi kemiskinan adalah pemenuhan kebutuhan dasar yang tidak mencukupi atau tidak memadai. Pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, dan transportasi merupakan beberapa kebutuhan tersebut. Sekalipun masih sangat bergantung pada sektor pertanian, keterbelakangan dicirikan oleh produktivitas yang rendah, sumber daya manusia yang tidak mencukupi, akses yang terbatas terhadap lahan, dan pasar lokal dan tradisional yang lemah karena digunakan untuk memenuhi permintaan perdagangan internasional. Dengan kata lain, keterbelakangan merupakan masalah struktural dan kultural (Usman, 2008).

Dalam skripsi ini, penulis akan mengidentifikasi strategi komunikasi yang sudah dilaksanakan dalam pemberdayaan masyarakat di perkampungan budidaya rumput laut di Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo. Strategi komunikasi di Kecamatan Jabon menggunakan teori dari Hafied Cangara yang meliputi lima tahap yaitu Penelitian, Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi dan Pelaporan. Dalam membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam program pemberdayaan yang telah dirancang yaitu Program TP PKK Kabupaten Sidoarjo (Budi damper/ Budidaya ikan dalam ember), pelatihan BELANOVA (Belajar berinovasi di Desa) dari Dinas PMD Prov. Jatim berupa pelatihan Cabut Duri ikan. Dengan adanya strategi komunikasi, dinas pemberdayaan masyarakat desa Kabupaten Sidoarjo mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam berkomunikasi, pelatihan dan meningkatkan dukungan dari pemerintah dan organisasi non-pemerintah. Dengan demikian, penulis berharap dapat memberikan kontribusi pada pengetahuan dan praktik dalam bidang komunikasi dan pemberdayaan masyarakat.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ada di kecamatan Jabon kota Sidoarjo yang di daerahnya memiliki upah minimum rendah dan permasalahan sumber daya manusia yang rendah sehingga Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Sidoarjo melakukan program pelatihan yang memberikan sebuah gerakan inovasi untuk para petani tambak. Proses komunikasi itu rumit, Pengembangan rencana komunikasi memerlukan pertimbangan variabel pendukung dan penghambat. Oleh karena itu, mengingat masalah yang disebutkan di atas, peneliti ingin melakukan penyelidikan yang lebih menyeluruh, yang ditawarkan sebagai studi berjudul **“STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH DAERAH DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI PERKAMPUNGAN BUDIDAYA RUMPUT LAUT DI DESA KUPANG KECAMATAN JABON KABUPATEN SIDOARJO”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah yaitu “Bagaimana strategi komunikasi Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Sidoarjo dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Kupang Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu “Untuk mendeskripsikan strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Sidoarjo dalam program pemberdayaan masyarakat”.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Tujuan peneliti adalah untuk menggunakan penelitian ini guna membantu masyarakat, lembaga, dan mahasiswa. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat baik secara Akademis maupun praktis, seperti:

#### **1. Manfaat Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam membuat strategi komunikasi, terutama penggunaan pendekatan yang digunakan untuk strategi komunikasi agar mendapatkan hasil komunikasi yang efektif menumbuhkan kesadaran dan partisipasi masyarakat. Analisis yang dilakukan tidak hanya memperkaya pemahaman tentang strategi komunikasi, tetapi juga memberikan wawasan mendalam mengenai pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menambah literatur akademik tentang strategi komunikasi, tetapi juga memberikan alat dan teknik baru yang bermanfaat bagi para akademisi dan praktisi di masa yang akan datang.

#### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah mengembangkan strategi komunikasi yang lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan. Skripsi ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran pemerintah daerah tentang pentingnya komunikasi efektif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup. Selain itu, penelitian ini juga berperan penting dalam membantu pemilih membuat keputusan yang lebih terinformasi. Dengan wawasan yang diberikan mengenai teknik strategi komunikasi yang digunakan oleh Lembaga.